

**PROSPEK PENGEMBANGAN INDUSTRI BAHAN GALIAN
GOLONGAN C (PASIR DAN BATU KERIKIL)
DI KABUPATEN KAMPAR
(Studi Kasus Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang)**

Oleh:

Davitra Hamid

Pembimbing: Jahrizaldan Rahmat Richard

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: DavitraHamid@yahoo.com

*Minerals Industry Development Prospects Group C (Sand and Gravel) In Kampar
(Case Study: in the village of Pulau Permai Kampar District)*

ABSTRACT

In districts Tambang, the village of Pulau Permai is an area that is located in the district of Kampar region traversed the river Kampar. Residents take advantage of potential economic resources contained in the river and create jobs. Types of non-farm jobs that are often encountered in the mining districts are berburuh, including construction workers, miners excavated material class c, brick industrial workers and agricultural laborers. Mineral mining group C has a strategic role and function in regional economic development activities. In addition to having access to important for the sustainability of the industrial sector manufaktur and construction, mining activity is at least one access can be a livelihood for the people who low income. The purpose of this study was to determine the development prospects of industrial minerals C sand-gravel in the village of Pulau Permai Kampar District Kampar Regency. The data were analyzed qualitatively and quantitatively. Qualitative data analysis was conducted to determine the characteristics of the minerals industry C. Quantitative data was conducted to determine the state of financial companies such as Net B / C Ratio, NPV, and IRR. From the results of the aspects examined in this study that is based on market and marketing aspects, technical aspects and financial aspects Enterprises Quarrying C Mining sand and stone in the village of Pulau Permai Kampar District Kampar Regency viable, while based on management aspects, legal aspects, and aspects the environment is not considered feasible.

Keywords: Prospect, Excavated and Materials Industry Group C.

PENDAHULUAN

Pertambangan bahan galian golongan C memiliki peran dan fungsi yang strategis didalam kegiatan pembangunan perekonomian daerah. Selain

memiliki akses penting bagi kelangsungan sektor industri manufaktur dan konstruksi, kegiatan pertambangan ini paling tidak dapat menjadi salah satu akses mata pencaharian bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Di Kecamatan Tambang, Desa Pulau Permai merupakan daerah yang berada di Kabupaten Kampar yang daerahnya dilalui sungai Kampar. Penduduk memanfaatkan potensi sumberdaya ekonomi yang terkandung di dalam sungai tersebut serta menciptakan lapangan pekerjaan. Jenis pekerjaan non pertanian yang sering dijumpai di kecamatan tambang ialah berburuh, yang meliputi buruh bangunan, buruh tambang bahan galian golongan c, buruh industri batu bata dan buruh tani.

Potensi sektor non pertanian ini merupakan peluang usaha bagi masyarakat, sehingga masyarakat yang dulunya hanya mengandalkan sektor pertanian, saat ini memiliki berbagai macam sumber penghasilan. Selain dari pertanian, masyarakat juga bergerak dibidang perdagangan, industri dan kerajinan, peternakan, perkebunan, serta penambangan bahan galian golongan C (pasir dan batu kerikil).

Pasir dan batu merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan sebagai bahan bangunan, perumahan, pembuatan jalan, dan lain sebagainya. Hasil produksi bahan galian kerikil dan pasir ini bukan saja untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dari luar daerah. Sehingga industri bahan galian golongan C ini perlu mendapat perhatian, khususnya dari pemerintah daerah setempat karena disamping potensial untuk meningkatkan pendapatan daerah, sektor ini juga potensial untuk menyerap tenaga kerja.

Dari jumlah produksi penambangan industri bahan galian C di kabupaten kampar ini khususnya di kecamatan tambang

desa Pulau Permai ini selalu menghasilkan jumlah produksi yang tidak sedikit per hari nya. Di lihat dari tahun 2008 jenis galian bahan c untuk krikil menghasilkan 741.745 M³ dan terjadi kenaikan pada tahun 2009 yaitu 801.846 M³ dengan persentase 7,48 % . begitu juga pada tahun 2010 menghasilkan galian 851.746 M³ dengan persentase 5,85%. Pada tahun 2011 menghasilkan 951.886 M³ dengan kenaikan persentase 10,5%. Pada tahun 2012 mengasilkan 985.317 M³ dengan kenaikan persentase 3,39%. Begitu juga dengan pasir cor di lihat dari tahun 2008 mengasilkan 61.680 M³ dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2009 menjadi 70.650 M³ dengan kenaikan persentase 12,69% pada tahun 2010 menghasilkan 73.751 M³ dengan kenaikan persentasi 4,2%. Pada tahun 2011 menghasilkan 75.789 M³ dengan persentase 2,68%.

Prospek Industri bahan galian golongan C ini semakin terlihat dari kekuatan produksi yang terukur dari pendapatan kotor masing-masing usaha yang termasuk menguntungkan bagi pengusahanya, yakni selain mendapat pendapatan yang besar, biaya yang dikeluarkan juga relatif tidak begitu besar dibanding pendapatannya.

Kondisi diatas meunjukkan peran besar industri bahan galian C pasir dan batu kerikil terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, terutama masyarakat disekitar sungai kampar. Dari usaha industri bahan galian C ini, diketahui rata-rata pendapatan galian C di Desa Pulau Permai selama tahun 2014 sebesar Rp. 764.070.000 dengan biaya rata-rata Rp. 662.080.000. Dengan hasil tersebut maka diketahui rata-rata keuntungan yang didapatkan industri

bahan galian C di Desa Pulau Permai sebesar Rp. 101.990.000.

Besarnya potensi ini tentu menjadi prospek untuk mengembangkan industri bahan galian C di desa Pulau Permai Kecamatan Tambang khususnya bagi masyarakat sekitar sungai kampar. Melihat kondisi ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pengembangan industri bahan galian golongan C (pasir dan batu kerikil) di Kecamatan Tambang.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :Bagaimana prospek pengembangan industri bahan galian C (pasir-batu kerikil) di kabupaten Kampar Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui prospek pengembangan industri bahan galian C (pasir-batu kerikil) di Kabupaten Kampar Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bahan Galian Industri

Adalah suatu industri di mana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikat yang tidak diperlukan. Industri pertambangan sebagai industri hulu yang menghasilkan sumberdaya mineral dan merupakan sumber bahan baku bagi industri hilir yang diperlukan oleh umat manusia di dunia. Sutidja (2001)mengatakan bahwa ialah bahan-bahan galian dari dalam tanah di indonesia banyak terdapat galian tambang. Beberapa diantaranya bahkan menjadi barang kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Di dalam Undang-Undang Pertambangan No. 37 tahun 1960 dan Undang-Undang pokok

Pertambangan No. 11 tahun 1967 pasal 3, bahan galian di Indonesia menjadi 3 golongan sebagai berikut: a) Bahan galian golongan A (bahan galian strategis) adalah bahan galian yang mempunyai peranan penting untuk kelangsungan kehidupan Negara, misalnya: minyak bumi, gas alam, batu bara, timah putih, besi, nikel dll. Bahan galian ini sepenuhnya dikuasai oleh Negara. b) Bahan galian golongan B (bahan galian vital) adalah bahan galian yang mempunyai peranan penting untuk kelangsungan kegiatan perekonomian Negara dan dikuasai oleh Negara dengan menyertakan rakyat, misalnya emas, perak, intan, timah hitam, belerang, air raksa dll. Bahan galian ini dapat di usahakan oleh badan usaha milik Negara ataupun bersama sama dengan rakyat. c) Bahan galian golongan C(tidak termasuk strategis dan tidak vital) adalah bahan galian yang dapat diusahakan oleh rakyat ataupun badan usaha milik rakyat, misalnya batu gamping, marmer, batusabak, pasir dll.

Di dalam perkembangan penguasaan dan pengelolaan telah banyak aturan-aturan yang pada prinsipnya memberi keleluasan usaha masyarakat. Di samping itu apa bila di cermati lebih lanjut pengolongan bahan galian seperti yang tersebut di dalam undang-undang di dasarkan atas peranan yang tinggi dalam pertahanan, pembangunan dan perekonomian negara terus memberi peranan penting bagi hajat hidup orang banyak, banyak tidaknya produksi bahan galian tersebut di dapatkan, teknik pengolahan bahan galian dan penggunaan bahan galian dalam industri. Dari penjelasan tersebut dapat di katakan bahwa industri bahan galian ini bisa

membantu perekonomian rakyat(Sutidja, 2001).

Bahan Galian Industri SIRTU (Pasir dan Batu Kerikil)

Sirtu adalah nama singkatan dari pasir dan batu, hal ini di pertimbangkan di pergunakan karena sirtu mempunyai komposisi mineralogi dan ukuran yang sangat beragam. Dengan demikian apabila seseorang menyebut nama sirtu, para akademisi tidak dapat menyebutkan komposisi mineralogi dan ukurannya apabila belum mengetahui batuan asal pembentuk sirtu. Oleh sebab itu penanaman sirtu lebih bersifat praktis bukan nama akademis. Sirtu merupakan hasil kegiatan gunung api yang tak teruraikan. Tercampur dari beberapa ukuran mulai dari ukuran pasir sampai bongkah, berada di dataran rendah sekitar gunung api baik yang proses erupsinya terjadi pada zaman tersier atau kuartir. Sesuai dengan konsep transportasi dan pemilihan makin jauh dari sumbernya makin beragam komposisi mineralogi dan ukuran butirnya (Sutidja, 2001).

Sirtu di dapatkan di daerah rendah lereng sekitar gunung api. Oleh sebab itu di indonesia sirtu di dapatkan menyebar di sepanjang jalur gunung api, ataupun merupakan endapan sungai dan pantai. Dalam hal sirtu merupakan bagian dari suatu litostratigrafi pada umumnya tercampur dengan lempung sehingga menurunkan mutu. Apabila terdapat keadaan seperti ini proses pencucian dengan air akan dapat memisahkan antara butir pasir dan lempung sehingga mutu dari sirtu akan lebih baik.

Sirtu di manfaatkan sebagai bahan bangunan/ bahan beton cor berat. Penyeragaman ukuran butir

dapat dilakukan dengan ukuran yang di kehendaki. Pasir pantai yang sudah tercemar garam NaCl dari air laut tidak direkomendasikan untuk bahan bangunan konstruksi (Sutidja, 2001)

Aspek Kelayakan Pasar dan Pemasaran

Pengkajian aspek pasar penting dilakukan karena tidak ada bisnis yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang/jasa. Aspek pasar bertujuan antarlain untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan market-share dari produk bersangkutan. Bagaimana kondisi persaingan antarprodusen dan siklus hidup produk juga penting untuk dianalisis. Permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang yang dibutuhkan konsumen yang mempunyai kemampuan untuk membeli pada berbagai tingkat harga. Penawaran diartikan sebagai kuantitas barang yang ditawarkan di pasar pada berbagai tingkat harga(Rangkuti,1997).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran harga barang-barang lain, biaya faktor produksi dan tujuan perusahaan. Kemampuan analisis pemasaran sangat penting untuk keberhasilan perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat menjual lebih banyak produk yang sama, dengan kualitas yang sama, dengan harga yang lebih mahal, atau dapat mengembangkan produk baru yang lebih berhasil, perusahaan tersebut relatif telah berhasil menggunakan kemampuan analisis pemasarannya. Evaluasi parameter pemasaran meliputi lingkungan pemasaran, kegiatan pemasaran, serta manajemen pemasaran, seperti

tujuan, organisasi, pengendalian, dan program. Bauran pemasaran adalah empat komponen dalam pemasaran yang terdiri dari 4P yakni product (produk), price (harga), place (tempat) dan promotion (promosi) (Rangkuti, 1997).

Aspek Kelayakan Aspek Teknik dan Teknologi

Manajemen operasional adalah suatu fungsi atau kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, organisasi, staffing, koordinasi, pengarahan dan pengawasan terhadap operasi perusahaan. Ada tiga masalah pokok yang dihadapi perusahaan yaitu masalah penentuan posisi perusahaan, masalah desain dan masalah operasional (Umar, 2009).

Proses pemilihan teknologi untuk produksi, penentuan kapasitas produksi yang optimal, letak pabrik dan layout-nya dan letak usaha. Rencana pengendalian persediaan bahan baku dan barang jadi. Pengawasan kualitas produk, baik dalam bentuk barang ataupun jasa (Umar, 2009).

Aspek Kelayakan Aspek Manajemen

Tujuan aspek manajemen adalah untuk mengetahui apakah pembangunan dan implementasi bisnis dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan, sehingga rencana bisnis dapat dinyatakan layak atau sebaliknya. Tiga bentuk perencanaan yaitu a) Perencanaan Jangka Panjang. Perencanaan semacam ini menjangkau waktu sekitar 20-30 tahun kedepan. b) Perencanaan Jangka Menengah. Biasanya akan menjangkau waktu sekitar 3-5 tahun. Perencanaan jangka panjang akan di pecah-pecah menjadi beberapa kali

pelaksanaan perencanaan jangka menengah. c) Perencanaan Jangka Pendek. Perencanaan waktu ini akan menjangkau waktu paling lama satu tahun. Perencanaan ini lebih konkret dan rinci (Umar, 2009).

Aspek Kelayakan Aspek Sumber Daya Manusia

Studi aspek sumber daya manusia bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pembangunan dan implementasi bisnis diperkirakan layak dari ketersediaan SDM (Umar, 2009). Analisis jumlah karyawan yang dibutuhkan, penentuan deskripsi pekerjaan, produktivitas kerja, program pelatihan dan pengembangan, penentuan prestasi kerja dan kompensasi, perencanaan karier, keselamatan dan kesehatan kerja dan mekanisme PHK. Menurut Simamora (2004), manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok karyawan. Ada empat hal penting yang berkaitan dengan sumber daya manusia yaitu a) Penekanan yang lebih dari biasanya terhadap pengintegrasian berbagai kebijakan. b) Tanggung jawab pengelolaan tidak hanya terletak pada manajer khusus. c) Perubahan fokus dari hubungan serikat pekerja-manajemen menjadi hubungan manajemen karyawan. d) Terdapat aksentuasi pada komitmen dan melatih inisiatif di mana manajer berperan sebagai penggerak dan fasilitator.

Aspek Kelayakan Aspek Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Aspek ekonomi, cukup banyak data makroekonomi yang tersebar di

berbagai media yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dimanfaatkan perusahaan. Data makroekonomi tersebut banyak yang dapat dijadikan sebagai indikator ekonomi yang dapat diolah menjadi informasi penting (Simamora, 2004).

Studi kelayakan bisnis. Misalnya: PDB, investasi, inflasi, kurs valuta asing, kredit perbankan, anggaran pemerintah, pengeluaran pembangunan, perdagangan luar negeri. Aspek sosial, hendaknya bisnis memiliki manfaat-manfaat sosial yang hendaknya diterima oleh masyarakat seperti membuka lapangan kerja baru, meningkatkan mutu hidup, melaksanakan alih teknologi (peningkatan skill pekerja) serta semakin baiknya lingkungan fisik seperti jalan, jembatan dan lingkungan psikis mereka. diciptakan pemerintah akan mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu produk, baik itu produk barang atau jasa (Simamora, 2004).

Aspek Kelayakan Aspek Finansial

Menurut Assauri(2004) analisis finansial merupakan suatu studi yang bertujuan untuk menilai apakah suatu kegiatan suatu kegiatan investasi yang dijalankan tersebut layak atau tidak dilihat dari aspek finansial atau keuangan. Analisis finansial lebih memusatkan penilaian usaha dari sudut pandang investor dan pemilik usaha sehingga dapat dikatakan analisis finansial berorientasi pada profit motive.

Konsep cost of capital (biaya-biaya untuk menggunakan modal) dimaksudkan untuk menentukan berapa besar biaya riil dari masing-masing sumber dana yang dipakai dalam investasi. Aspek finansial merupakan suatu gambaran yang bertujuan untuk menilai kelayakan

suatu usaha untuk dijalankan atau tidak dijalankan dengan melihat dari beberapa indikator yaitu keuntungan, R/C Ratio, Break Event Point (BEP) dan Payback Period (PP) (Assauri, 2004).

Pemasaran industri bahan galian golongan C

Untuk menjaga kesinambungan suatu produksi diperlukan adanya suatu system pemasaran yang terarah yang mampu memasarkan barang-barang atau jasa- jasa yang dihasilkan, oleh karena itu suatu kegiatan yang sangat penting dalam perusahaan. Pemasaran adalah usaha menjurus dana dan daya untuk milik perusahaan kearah pembelian kepuasan kepada pembeli dengan maksud agar perusahaan dapat menjual hasil produksinya, memperoleh laba dan mencapai tujuan perusahaan (Sutidja, 2001).

Alternatif yang paling mudah dikembangkan bagi usaha industry kecil (UIK) dalam memasarkan hasil produksinya adalah pada dasar local, termasuk pasar regional dan pasar nasional. Untuk kedua pangsa pasar terakhir masih dalam kondisi yang sangat terbatas, walaupun dapat dilakukan hanya pada industry kecil yang memiliki skala dan ruang lingkup distribusi yang luas, pada umumnya pasar local merupakan suatu pilihan pasar lain sulit untuk dilakukan (Sutidja, 2001).

Setiap usaha bisnis yang dilakukan termasuk usaha industry kecil tidak terhindar dari arus globalisasi yang akan terjadi. Cepat atau lambat pangsa pasar lokal akan meledak semua kehidupan bisnis sesuai kesempatan kerjasama yang di tanda tangani, oleh karena itu setiap usaha harus memperhitungkan sejak

dini tentang keberadaanya di pasar global (Zulkarnain, 2001).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Kampar khususnya pada kecamatan tambang desa Pulau Permai sebagai sentra industri bahan galian C sirtu (pasir dan batu kerikil) yang memiliki peluang investasi yang potensial. Di samping itu sebagian besar usaha bahan galian C ini dari berbagai tempat yang ada di kecamatan tambang, desa Pulau Permai, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan mampu menetralkan kemampuan hasil penelitian.

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bias mewakili populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah banyaknya unit usaha yang ada di kecamatan tambang desa Pulau Permai yang berjumlah 8 unit, menggunakan metode sensus.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang kemudian diolah sesuai kebutuhan dalam penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh dari: 1) Hasil survey langsung ke lapangan. 2) Badan pusat statistik kabupaten Kampar. 3) Dinas energi dan sumberdaya mineral kabupaten Kampar

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui karakteristik Industri bahan galian C. Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui keadaan perusahaan secara finansial seperti Net B/C Ratio, NPV, serta IRR.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Usaha galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) di Desa Pulau Permai ini terletak pada Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penambangan pasir dan batu kerikil di Desa Pulau Permai awalnya muncul pada tahun 1998. Pada tahun 1998 penambangan pasir dan batu kerikil di Desa Pulau Permai hanya berjumlah 1 unit penambangan. Sesuai dengan perkembangannya penambangan pasir dan batu kerikil ini mengalami peningkatan dan kestabilan jumlah unit penambangan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2015 sekarang ini. Untuk saat ini, jumlah usaha tambang pasir di Desa Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berjumlah 5 unit usaha. Kelima unit usaha adalah dalam bentuk Usaha Dagang (UD).

Hasil Penelitian Analisis Kelayakan Usaha Aspek Pemasaran

Aspek pasar merupakan aspek yang menempati urutan pertama dalam studi kelayakan. Aspek pasar merupakan aspek yang perlu dianalisis, dengan tujuan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan dapat dijual atau tidak, karena bila dilakukan tanpa memperkirakan atau meneliti permintaan produk, maka dikemudian hari usaha akan

terancam dan akan timbulnya banyak sekali kesulitan akibat kekurangan atau kelebihan permintaan.

Bentuk pasar yang dimasuki penambangan pasir dan batu kerikil Desa Pulau Permain adalah pasar persaingan sempurna. Dimana terdapatnya sejumlah penjual dan pembeli bahan galian. Secara tindakan para penambang tidak dapat memengaruhi harga bahan galian dipasaran, serta produk yang dihasilkan relative sama atau homogen.

Desa Pulau Permain merupakan wilayah yang memiliki potensi yang besar dalam bahan galian golongan C, khususnya untuk bahan industri. Bahan galian C yang dipasarkan adalah bahan galian berupa pasir dan batu kerikil. Bahan galian pasir lebih murah harganya dibandingkan dengan harga bahan galian batu kerikil. Hal ini disebabkan bahan galian batu kerikil memiliki produksi yang lebih sedikit dibandingkan bahan galian pasir. Dalam masalah harga jual untuk bahan galian pasir adalah sebesar Rp. 40.000 dan bahan galian batu kerikil adalah sebesar Rp. 60.000.

Minat konsumen terhadap bahan galian golongan C sangat tinggi. Hal ini dikarenakan kebutuhan konsumen akan bahan galian meningkat sesuai keinginan konsumen untuk membangun rumah, ruko-ruko serta pembangunan yang lainnya. Rata-rata penjualan akan bahan galian pasir lebih banyak yaitu sebesar 25m³ kubik perharinya dibandingkan dengan bahan galian batu kerikil yaitu sebesar 20 m³. Untuk bahan galian batu kerikil permintaannya bisa melebihi dari penjualan di atas tetapi sering tidak mencukupi dikarenakan pasokan akan bahan galian batu kerikil yang

sulit didapatkan. Berdasarkan penjelasan diatas peluang Usaha Galian C (Penambangan Pasir dan Batu kerikil) di Desa Pulau Permain Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar masih berpeluang besar.

Manajemen pemasaran produk barang dibagi atas empat kebijakan pemasaran yang disebut bauran pemasaran. Bauran pemasaran terdiri dari empat komponen, yaitu produk, harga, distribusi dan promosi. Berikut ini penjelasan mengenai kebijakan masing-masing komponen yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) di Desa Pulau Permain Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pihak pemilik Usaha Galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) di Desa Pulau Permain diketahui bahwa bahan galian yang diproduksi adalah bahan galian pasir dan bahan galian batu kerikil. Ukuran jumlah untuk semua bahan galian adalah hitungan kubik. Dari kedua bahan galian di atas bahan galian pasir lebih banyak kegunaanya seperti untuk memplaster dinding rumah, mendirikan batu kerikil bata, batu kerikil batako. Sedangkan bahan galian batu kerikil digunakan untuk coran pondasi, coran tiang dan lain-lainnya. Untuk kualitas dan mutu telah diperhatikan dari proses pembuatan penyaringan bahan galian yang telah direncanakan secara matang untuk memisahkan bahan galian.

Penetapan harga produksi telah disepakati para pemilik Usaha Galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) di Desa Pulau Permain. Untuk bahan galian pasir lebih murah daripada bahan galian batu

kerikil yaitu sebesar Rp. 40.000 perkubiknya, dan bahan galian batu kerikil yaitu sebesar Rp. 60.000 perkubiknya dikarenakan sedikit yang diproduksi dan apabila kondisi air sungai ketika pasang bahan galian batu kerikil lebih sulit lagi untuk diproduksi. Harga untuk bahan galian di atas berlaku untuk semua konsumen yang membeli bahan galian C di Desa Pulau Permain.

Saluran distribusi adalah suatu jaringan dari organisasi dan fungsi-fungsinyang menghubungkan produsen kepada konsumen akhir. Usaha Galian C(penambangan pasir dan batu kerikil) di Desa Pulau Permain dalam mendistribusikan produknya secara terbuka, yaitu konsumen manapun, baik yang berada di Desa Pulau Permain, desa-desa lain di Kecamatan Tambang maupun Kecamatan lainnya yangberada di Kabupaten Kampar. Alur proses distribusi adalah pemilik penambangan menjual bahan galian kepada pembeli perantara dan harga bahan galian sesuai dengan yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya, selanjutnya pembeli perantara mengantar pesanan bahan galian yang dibeli kepada konsumen yang meminta bahan galian dan masalah harga tergantung kesepakatan pembeli perantara dan konsumen.

Dalam melakukan promosi tidak mengeluarkan biaya, hal ini disebabkan promosi yang bersifat sederhana. Dalam mempromosikan Usaha Galian para penambangan dibantu para supir pembeli bahan galian ke Desa Pulau Permain melalui mulut ke mulut.

Dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa aspek pemasarankelima pemilik usaha galian C (penambangan pasir dan

batu kerikil) di desa Pulau Permain Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar telah memperhatikan keseluruhan bagian-bagian yang ada di aspek pasar dan pemasaran sehingga usaha ini layak untuk dijalankan.

Aspek Teknis

Bahan galian utama dari usaha ini adalah pasir dan batu kerikil. Kedekatan bahan galian ini tidak jauh dari kegiatan proses produksi dikarenakan ketika melakukan kegiatan produksi bahan galian langsung ditempatkan pada tempat penampungan bahan galian. Dalam memproduksi bahan galian dapat dilakukan disepanjang aliran sungai Kampar di wilayah Desa Pulau Permain, dengan catatan berjarak minimal 100 m dari jembatan.

Ketersediaan bahan galian juga mempengaruhi tingkat pendapatan atas penjualan bahan galian. Bahan galian pasir merupakan bahan galian yang mudah didapatkan ketika melakukan proses produksi bahan galian. Berbeda dengan bahan galian batu kerikil. Bahan galian batu kerikil memang sulit didapatkan dikarenakan jumlah kapasitas bahan galian ini lebih sedikit dibandingkan bahan galian pasir.

Lokasi usaha galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) sangat strategis dimana usaha ini berada di Desa Pulau Permain yang memiliki jalan Desa yang sudah diaspal sehingga kelancaran untuk memasuki desa sudah begitu mudah. Akses lokasi terhadap bahan galian dan pasar juga terjangkau. Kondisi geografis lokasi juga mendukung. Selain itu lokasi untuk produksi bahan galian dapat dilakukan

disepanjang aliran sungai Kampar yang cukup luas.

Dalam pemilihan teknologi para pemilik usaha menggunakan sebuah mesin yang bernama dompeng. Mesin ini juga mempunyai ukuran, sehingga dalam kegiatan produksi jumlah bahan galian yang dihasilkan dalam perharinya juga memiliki jumlah yang berbeda. Dimana dalam seharinya rata-rata mesin ini bisa menghasilkan 20 kubik pasir dan 20 kubik batu kerikil. Jumlah tenaga yang dibutuhkan adalah sebanyak 8 orang yang berasal dari lingkungan sekitar Desa Pulau Permain dengan tingkat pendidikan terakhir SD, SMP maupun SMA. Ketersediaan tenaga yang dibutuhkan dalam proses produksi bahan galian cukup terjamin. Usaha galian C ini tidak terlalu mengutamakan *lay-out* fasilitas dikarenakan penambangan pasir dan batu kerikil ini tergolong penambangan terbuka sehingga dapat dilakukan sepanjang aliran sungai Kampar.

Berdasarkan dari analisis aspek teknis usaha galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) di Desa Pulau Permain Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, kelima pemilik usaha galian C telah memperhatikan ketersediaan bahan baku yang dekat serta lokasi yang strategis dalam menjalankan usaha ini, serta pemilihan akan alat yang digunakan telah memenuhi standard yang ditetapkan sehingga layak dijalankan.

Aspek Manajemen

Pengembangan usaha galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) merupakan sumber daya alam mineral yang tergolong bahan galian industri. Usaha galian C ini

adalah merupakan usaha perorangan yang modal keseluruhan ditanggung oleh pemilik usaha. Dalam pengembangannya, usaha galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) di Desa Pulau Permain memiliki rencana manajemen yang telah dipersiapkan dan diperhitungkan dari investasi yang telah dianggarkan penambang.

Dalam struktur organisasinya usaha galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) menganut struktur organisasi lini atau garis. Struktur organisasi lini atau garis pada kepengurusan resmi usaha galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) Desa Pulau Permain terdiri dari seorang pemilik, sekretaris, dan beberapa orang tenaga kerja yang bekerja dalam proses produksi bahan galian. Untuk saat ini masing-masing penguasah memiliki tenaga kerja sebanyak 8 orang. Dalam pengelolaannya pemilik usaha turut serta dalam pengelolaannya, dengan kata lain menggunakan sistem manajemen tunggal.

Aspek Hukum

Usaha galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) di Desa Pulau Permain merupakan suatu bentuk usaha pribadi dikarenakan setiap satu unit usaha penambangan dimiliki oleh satu orang yang berbeda. Sesuai dengan semestinya bahwa setiap usaha yang sudah tentu harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku baik bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan lain sebagai penjabaran. Keputusan izin pertambangan rakyat adalah kuasa pertambangan yang diberikan Bupati sesuai dengan kewenangannya kepada rakyat setempat untuk melaksanakan usaha pertambangan

secara kecil-kecilan dan dengan luas wilayah yang sangat terbatas meliputi: yaitu surat izin penyelidikan umum, surat izin eksplorasi, surat izin eksploitasi, surat izin pengolahan dan pemurnian, serta izin pengangkutan dan penjualan.

Tetapi setelah dilakukan analisis kepada seluruh pemilik usaha galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) di Desa Pulau Permain Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tidak memiliki surat-surat izin yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah, dimana para penambangan hanya meminta izin kepada pihak desa. Sebaiknya semua pemilik penambangan usaha galian C mengurus surat izin usaha untuk tidak ada masalahnya dimasa yang akan datang.

Maka dari penjelasan di atas, usaha galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) di Desa Pulau Permain Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar perlu ditinjau ulang.

Aspek lingkungan

Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Perizinan Dan Rekomendasi Usaha Dan/Atau Kegiatan Bidang Lingkungan Hidup menyatakan secara jelas bahwa AMDAL adalah salah satu syarat perizinan, dimana para pengambil keputusan wajib mempertimbangkan hasil studi AMDAL sebelum memberikan izin usaha/ kegiatan. AMDAL digunakan untuk mengambil keputusan tentang penyelenggaraan/ pemberian ijin usaha dan/atau kegiatan.

Dengan dilakukan kegiatan aktivitas penambangan bahan galian C di Desa Pulau Permain ini

memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan sosial maupun ekonomi bagi masyarakat Desa Pulau Permain. Dampak positifnya adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa baik sebagai karyawan penambangan maupun sebagai buruh muat bahan galian. Selain itu juga dapat memberikan pendapatan tambahan yang dimana mata pencaharian umumnya masyarakat Desa Pulau Permain adalah sebagai petani karet. Serta sebagian masyarakat juga membuka usaha perkedaian disekitar lokasi penambangan. Sedangkan untuk dampak negatif terjadinya perubahan air yang kelihatan keruh sehingga tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat akibat dari melakukan eksploitasi, tingkat kebisingan yang berasal dari mesin dan kendaraan truk pengangkut bahan tambang mengganggu komunikasi dan kenyamanan, juga menyebabkan jalan kotor dikarenakan terjatuh material pasir yang diangkut truk pengangkut bahan tambang. Debu yang beterbangan dapat mengganggu pernapasan, serta terjadinya erosi pada tepi sungai dikarenakan terkikisnya tepisungai akibat aliran air yang jatuh dari tempat penampungan bahan galian tambang.

Setelah dilakukan analisis usaha galian C (penambangan pasir dan batu kerikil) di Desa Pulau Permain kelima pemilik usahagalian C tidak memiliki dokumen-dokumen AMDAL tersebut dengan ini usaha galian C ini perizinannya perlu ditinjau ulang.

Aspek Keuangan

Penilaian kelayakan usaha dilakukan dengan perhitungan Net Present value (NPV), Internal Rate of

Return (IRR) dan Net Benefit Cost Ratio (Net B/C). Diketahui bahwa menggunakan Net Present Value (NPV), setelah dikurangi jumlah PV benefit dengan PV cost maka diperoleh angka 164.795.922 yang menunjukkan angka lebih besar dari 0, sehingga usaha tersebut dapat menghasilkan benefit yang lebih besar. Dengan kata lain Usaha Galian C (Penambangan Pasir dan Batu) di Desa Pulau Permai menurut kriteria Net Present value (NPV) layak untuk dilanjutkan dan mempunyai keuntungan yang cukup besar.

Selanjutnya dengan menggunakan analisis Internal Rate of Return (IRR), Usaha Galian C (Penambangan Pasir dan Batu) di Desa Pulau Permai mempunyai nilai IRR sebesar 39,72 %. Angka ini lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan yaitu sebesar 7,5%. Dengan demikian Usaha Galian C (Penambangan Pasir dan Batu) di Desa Pulau Permai menurut kriteria IRR layak untuk dilanjutkan dan investasi yang ditanamkan memberikan keuntungan yang relative besar.

Kemudian dengan analisis Nilai Benefit Cost Ratio (Net B/C) diperoleh angka sebesar 2,11. Ini berarti bahwa nilai yang dihasilkan adalah lebih dari 1 ($\text{Net B/C} > 1$). Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Usaha Galian C (Penambangan Pasir dan Batu) di Desa Pulau Permai menurut kriteria Net B/C Ratio layak dilanjutkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada BAB

sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini bahwa berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek finansial Usaha Galian C (Penambangan Pasir dan Batu) di Desa Pulau Permai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar layak dijalankan, sedangkan berdasarkan aspek hukum dan aspek lingkungan, Usaha Galian C (Penambangan Pasir dan Batu) di Desa Pulau Permai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dikatakan tidak layak dijalankan.
- 2) Berdasarkan aspek keuangannya kelayakan investasi Usaha Galian C (Penambangan Pasir dan Batu) di Desa Pulau Permai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar layak dilanjutkan. Ini berdasarkan perolehan angka Net Present Value (NPV) sebesar 164.795.922 yang menunjukkan angka lebih besar dari 0. Kemudian berdasarkan angka Internal Rate of Return (IRR) sebesar 39,72 %. Angka ini lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan yaitu sebesar 7,5%. Dan berdasarkan angka Benefit Cost Ratio (Net B/C) sebesar 2,11 yang berarti bahwa nilai yang dihasilkan adalah lebih dari 1 ($\text{Net B/C} > 1$).

Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Pemilik Usaha Galian C (Penambangan Pasir dan Batu) di Desa Pulau Permai Kecamatan Kampar Kabupaten

Kampar seharusnya mengurus semua surat-surat atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan AMDAL ke instansi terkait supaya Usaha Galian C (Penambangan Pasir dan Batu) di Desa Pulau Permai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menjadi legal di mata hukum. Kemudian para pemilik usaha galian C seharusnya melakukan reklamasi terhadap bekas galian ini supaya kerusakan yang ditimbulkan akibat aktivitas penambangan dapat dipulihkan. Selanjutnya Pemerintah harus menertibkan para penambang salam memperoleh surat-surat izin yang berkaitan dengan usaha. Dimana dengan adanya surat izin yang berlaku, sudah tentu para pemilik usaha akan membayar pajak sesuai dengan ketentuan sehingga dapat juga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

- 2) Sebaiknya untuk setiap pemilik Usaha Galian C (Penambangan Pasir dan Batu) di Desa Pulau Permai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mempunyai kendaraan pengangkut bahan galian sendiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan bahan galian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep Dan Strategi*. PT. Jakarta: Grafindopersada.

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1960 tentang Pertambangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1960 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2055)

Rangkuti, Freddy. 1997. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.

Sutidja, Trim. 2001. *Tambang-Tambang di Indonesia*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua, Rajagrafindo Persada Jakarta.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Pertambangan ((Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1967 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2831)

Zulkarnain, 2001. *Pembangunan Ekonomi Kerakyatan*. Unri Press, Pekanbaru